

# Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Siswa pada Pembelajaran Tematik

Devianti Sulle<sup>1)</sup>, Topanus Tulak<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

<sup>1)</sup> deviantisulle@gmail.com , <sup>2)</sup>topan@ukitoraja.ac.id

## ABSTRAK

*Teacher teaching skills are very important in the learning process in the classroom, because it will determine the success of students. The enthusiasm of the teacher in providing learning for students can be seen from the teaching skills of a teacher. This can affect the effective learning process so that students can be motivated to take part in the learning process in class. Therefore, rakes must fully understand their role in the teaching and learning process in the classroom. With teacher teaching skills, teachers are required to be skilled in carrying out their duties as teachers, with skilled teachers will have a positive impact on their students. This study uses quantitative research with the type of Ex-Posfacto research. The data technique used questionnaires, interviews and documentation. The prerequisite analysis test shows that the data is normally distributed and linear so that the hypothesis testing technique uses simple linear regression analysis. The results showed that the significant value was 0.000. Because  $0.000 < 0.05$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted, so it can be stated that there is an effect of teacher teaching skills on student motivation in thematic learning.*

**Kata Kunci:** *Teachers' teaching skills, student motivation*

## I. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru sebagai pendidik merupakan orang yang terpenting dalam proses pembelajaran, karena dimana seorang guru dapat berhubungan langsung dengan peserta didik [1], [2]. Dengan demikian guru perlu memperhatikan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang

mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka guru perlu banyak menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam mengupayakan keberhasilan proses belajar mengajar [3].

Memberikan pembelajaran secara efektif diperlukan unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta suasana kelas yang menyenangkan. Dalam suatu kegiatan proses pembelajaran peran guru sangat penting. Pentingnya peran guru dalam suatu kegiatan proses pembelajaran didorong adanya harapan guru agar peserta didik bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu pendidik

harus memahami betul perannya dalam proses mengajar. Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah siswa akan semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas apabila di dalam diri siswa itu ada dorongan dan kemauan untuk mengikuti pembelajaran. Dorongan dan keinginan ini disebut dengan motivasi. Siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka siswa itu akan memiliki semangat serta kemauan untuk mengikuti kegiatan dalam proses pembelajaran di sekolah [4], [5].

Motivasi belajar sangat penting bagi semua peserta didik. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar maka peserta didik tidak akan bisa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi memegang peran sangat penting dalam proses belajar, apabila guru dapat memberikan motivasi terhadap siswa maka di dalam diri peserta didik itu akan memiliki hasrat serta dorongan untuk mengikuti pembelajaran. Dengan memberikan motivasi yang baik bagi siswa maka siswa akan menyadari akan tujuan dari belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan semangat. Proses pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam proses mengajar guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa [4]. Sebelum mengajar guru sebaiknya menyusun kegiatan yang akan diajarkan dengan sistematis. Sehingga bisa terampil dalam mengajar sebaiknya guru melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap siswanya.

Keterampilan mengajar guru sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, karena itu akan menentukan berhasilnya peserta didik [6]. Antusiasme guru dalam memberikan pembelajaran bagi siswa dapat dilihat dari keterampilan mengajar seorang guru. Hal ini dapat berpengaruh pada proses pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru harus memahami betul perannya dalam proses belajar mengajar di kelas [6], [7]. Dengan keterampilan mengajar guru, maka guru diharuskan untuk terampil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, dengan adanya guru yang terampil akan membawa dampak positif

bagi siswanya. Dalam proses mengajar dibutuhkan keterampilan-keterampilan demi untuk kelancaran proses mengajar secara efektif [8]. Pada prinsipnya pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan mengajar seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Semakin terampil guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik maka semangat peserta didik akan tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

## II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [9].

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian ekspos facto. Menurut [10] bahwa penelitian ekspos facto meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [9]. Dalam penelitian ini variabelnya terdiri darivariabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [9]. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 05 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Adapun jumlah siswa kelas V pada Tahun Ajaran 2019/2020 adalah 20 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [9]. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V di SDN 5 Rantepao yang berjumlah 20 siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling dengan teknik sampling jenuh. Menurut [10] sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dan dokumentasi.

#### 1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden [9]. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan.

#### 2. Dokumentasi

Menurut [11], dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui penelitian diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 21. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dipe-

roleh. Untuk keperluan tersebut digunakan rata-rata, skor maksimum, skor minimum, standar deviasi.

#### 2. Statistik inferensial.

- (a) Uji validitas instrumen Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrumen. Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini berupa validitas konstruksi karena instrumennya berupa nontes.
- (b) Uji reabilitas Uji reabilitas adalah konsistensi dari serangkaian alat pengukuran atau serangkaian alat ukur. Instrumen dikatakan reliabilitas apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama.
- (c) Uji normalitas Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah sebaran data/sampel yang diambil dari populasi normal atau data tidak berdistribusi normal.
  - i. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
  - ii. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.
- (d) Uji hipotesis Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari hipotesis adalah untuk mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.
  - i. Jika nilai signifikan (sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  diterima.
  - ii. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak
- (e) Analisis regresi sederhana Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang memiliki agar kesalahannya dapat diperkecil [11].

Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksi
- a = Konstant atau bila harga X = 0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel independen

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya angket atau kuesioner. Pengujian validitas angket dilakukan pada 20 siswa kelas V SDN 5 Rantepao sehingga dapat diketahui, n=20 maka rtabel pada taraf kesalahan 5% sebesar 0.444 pengujian dilakukan dengan uji dua sisi (two tailed) dengan taraf kesalahan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid." Suatu item dikatakan valid yaitu manakala nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ " (Priyanto, 2014).

##### 2. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:168). Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama. Dikatakan reliabilitas jika  $cronbach's\alpha > 0,6$  Karena di peroleh nilai cronbach's alpha pada variabel X 0,916 dan nilai cronbach's alpha pada variabel Y 0,934 maka data dikatakan reliability.

##### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data yaitu untuk mengetahui kenormalan data dari variabel keterampilan

mengajar guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) Yang telah terkumpul akan di uji normalitasnya. Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan Asymp. Sig (two – tailed) sebesar  $0.471 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

##### 4. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan program SPSS diketahui hasil signifikan pada baris Deviation From Linearity sebesar  $0,089 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara keterampilan mengajar guru (X) dan motivasi belajar (Y).

##### 5. Uji hipotesis (analisis Regresi Sederhana)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bx$ . Menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasilnya dapat dilihat pada output dibawah ini: Dari output di atas diketahui

**Tabel 1:** Regresi Linear Sederhana (Model Summary)

Model	R	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	Std. Error
1	0,924 <sup>a</sup>	0,855	0,846	4,443

Predictors: (Constant), Keterampilan Mengajar

nilai R Square sebesar 0,855. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh keterampilan mengajar (X) terhadap motivasi siswa (Y) adalah sebesar 85,5

## B. Pembahasan

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan motivasi. Salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar guru bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil dan analisis data yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 5 Rantepao. Hal ini dilihat berdasarkan hasil aoutput SPSS 21 analisis regresi linear sederhana yang diperoleh bahwa nilai signifikan  $< 0,05$  yang artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 5 Rantepao.

## IV. Kesimpulan dan Saran

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 5 Rantepao. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 5 Rantepao yang ditunjukkan pada angka koefisien regresi yang bernilai positif 0,774. Angka konstan dari *Unstandardized Coefficient* yaitu 6,686. Angka ini merupakan angka konstan yang berarti bahwa ada pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 6,686.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya meningkatkan kemampuan keterampilan mengajarnya dan memberikan semangat bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran karena hal ini akan mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan proses pembelajaran yang disampaikan. Sehingga apabila siswa termotivasi dalam belajar maka kebiasaan siswa dalam belajar akan tinggi.
2. Bagi siswa di SDN 5 Rantepao sebagai masukan agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam hasil penelitian ini untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi.

## REFERENSI

- [1] E. Nur Inah, "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa," *Al-Ta'dib*, vol. 8, no. 2, pp. 150–167, 2015.
- [2] E. S. Salo and T. Tulak, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 5 Tikala Kabupaten Toraja Utara," *Elem. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–15, 2019.
- [3] Y. J. Saptono, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa," 2016.
- [4] E. N. Wahyuni, "Motivasi belajar Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang." [Online]. Available: <http://repository.uin-malang.ac.id/6126/>. [Accessed: 19-Mar-2021].
- [5] A. Kaharuddin, S. Arifin, T. Tulak, and P. A. Suyastini, "Teams Games Tournament (TGT) dan Discovery Learning (DL) dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2020.
- [6] E. Safitri and U. T. Sontani, "Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa

- sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar,” *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 1, no. 1, p. 144, Aug. 2016.
- [7] T. Tulak, “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 137 Sampean Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja,” Sep. 2018.
- [8] T. Trivena and H. Hakpantria, “PCK (Pedagogical Content Knowledge) Awal Guru Sekolah Dasar dalam Mengajarkan Konsep Kalor: A Case Study,” *Elem. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–13, Jun. 2020.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2017.
- [10] Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [11] Riduwan, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2013.